

Muhammad Aunus Shofie

Jalan Manakah yang Akan Anda Tempuh?



مَعْنَى الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِي

مَجْلَدُ الْفُرْقَانِ
al-Mawaddah

Thruppi Kollam - Kerala, Hindustan, India

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-6

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-6

Muhammad Aunus Shofie

Jalan Manakah yang Akan Anda Tempuh?



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Jalan Manakah yang Akan
Anda Tempuh?

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (10 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-6

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Jalan Manakah yang Akan Anda Tempuh?

(Tafsir Surat an-Naba' [78]: 37-40)

﴿رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا﴾ (٣٧) يَوْمَ يَقُومُ
الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾
ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٣٩﴾ إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا
قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ﴿٤٠﴾

“Rabb Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia. Pada hari ketika Ruh dan para Malaikat berdiri bershaflah, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Rabb Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Rabbnya.

Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah."

Setiap manusia berjalan menempuh suatu tujuan yang diimpikan. Perjalanan begitu jauh dan lama yang membutuhkan tenaga, bekal dan peta petunjuk agar sampai tujuan. Mereka berkelana sampai waktu yang ditentukan untuk sampai tujuan. Ada yang cepat, ada yang lambat. Ada yang berhasil sampai tujuan dan ada yang tersesat lagi sengsara di perjalanan. Itu karena jalan di dunia sangat dipenuhi rintangan, cobaan serta godaan.

Manusia berkelana di dunia berada dalam posisi yang sulit. Mereka membutuhkan bimbingan, ilmu dan hidayah agar sampai ke tujuan yang benar. Namun, Allah Maha Pengasih terhadap semua hamba. Allah menurunkan kitab, mengutus Rasul, memberi bimbingan kepada semua hamba agar menuju jalan yang benar dan memberikan dua jalan pilihan; menuju kebahagiaan atau menuju kesengsaraan.

Menempuh jalan yang lurus di kehidupan dunia dengan mengikuti al-Qur'an dan as-Sunnah akan mengantarkan seseorang menuju keselamatan serta keridhaan Allah ﷻ. Keberhasilan dari istiqamah di jalan yang lurus dalam carut-marut dunia dan senantiasa bertakwa kepada Allah adalah penjagaan diri dari fitnah dunia yang dapat menjauhkan dari surga dan mendekatkan ke neraka. Sedangkan keberhasilan ini membutuhkan kesabaran, keteguhan serta amal shalih, karena keselamatan dari api neraka membutuhkan takwa dan istiqamah di atas amal shalih.

Oleh karena itu, carilah jalan yang benar agar Anda selamat dan agar tidak menyesal di kemudian hari. Jalan menuju kepada

Allah sangat mudah, dan kita semua dituntut untuk mencarinya.

Tafsir ayat

Setelah Allah ﷻ memaparkan dua tempat kembali manusia di akhirat dan apa yang ada di dalamnya dari siksaan dan kenikmatan, sebagai hujjah dan peringatan kepada hamba-Nya. Pada akhir-akhir surat Allah kuatkan lagi, bahwa kiamat pasti terjadi, siksa Jahannam semakin dekat, di hari semua makhluk tunduk di bawah kekuasaan Allah, para Malaikat berbaris rapi menunggu perintah, maka kembalilah ke jalan Allah dan bertaubatlah sebelum menyesal.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رحمه الله menjelaskan, “Yaitu Zat yang memberikan pemberian ini (nikmat surga), Rabb mereka, Rabb pemilik langit dan bumi yang menciptakan dan mengaturnya, lagi Maha Pemurah yang mana rahmat-Nya mencakup segala sesuatu. Maka Dialah yang mendidik mereka, mengasihi, melindungi mereka, sehingga mereka mendapatkan apa yang ia peroleh. Kemudian Allah menyebutkan keagungan-Nya dan kerajaan-Nya yang besar pada hari kiamat, bahwa semua makhluk pada hari itu terdiam tak ada yang dapat berbicara dengan Allah kecuali siapa yang mendapatkan izin dari-Nya dan berkata dengan perkataan yang benar. Tidak ada seorang pun yang berbicara kecuali dengan dua syarat ini. Allah ﷻ memberikan izin untuk berbicara dan apa yang diucapkan adalah ucapan yang benar. Karena pada hari itu merupakan hari yang penuh dengan kebenaran, kebatilan tiada berlaku lagi dan tidak bermanfaat pula kedustaan. Pada hari itu juga ar-Ruh yaitu Malaikat Jibril عليه السلام, dan dia termasuk Malaikat yang paling mulia dan para Malaikat yang lain semua berdiri bershaf-shaf tunduk di hadapan Allah dalam keadaan tidak berbicara, kecuali mereka yang

mendapatkan izin dari Allah.

Maka ketika Allah memberi harapan dan menakut-nakuti hamba-Nya serta memberi kabar gembira dan peringatan, lalu Allah katakan, bahwa barangsiapa yang menghendaki, niscaya dia akan menempuh jalan kepada Allah, yaitu dengan amalan dan pendahuluan yang baik, yang akan kembali padanya pada hari kiamat.

Kemudian Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّا أَنْذَرْتَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ﴾

“Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat,” karena Allah sudah mempercepat hari berikutnya, dan semua yang akan datang pasti sudah dekat. Pada hari itu manusia melihat apa yang telah dia perbuat oleh kedua tangannya. Inilah yang membuat manusia merasa cemas dan kaget. Maka hendaklah manusia melihat di dunia ini, apa yang ia persiapkan untuk akhiratnya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. al-Hasyr: 18)

Jika mendapatkan kebaikan maka pujilah Allah, dan jika mendapatkan selain itu maka janganlah mencela kecuali kepada diri sendiri. Oleh karena itu, orang kafir pada hari kiamat berharap untuk mati karena sangat sengsara dan menyesal. Kita memohon kepada Allah agar menyelamatkan kita dari kekufuran dan kejelekan semuanya, sesungguhnya Allah Mahadermawan lagi Maha Pemurah.”¹

Faedah ayat

1. Allah ﷻ adalah Rabb segala sesuatu.

Semua yang ada di bumi, yang di langit dan apa yang ada di antara keduanya seperti awan, mendung, bintang dari apa-apa yang kita ketahui dan yang kita tidak ketahui, semuanya adalah makhluk ciptaan Allah. Allah yang memiliki semuanya, Allah yang mengatur semuanya. Maka Dialah satu-satunya sembahsan yang wajib untuk diibadahi. (QS. an-Naml: 91)

2. Menetapkan nama ar-Rahman bagi Allah ﷻ.

Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat, di antaranya nama **ar-Rahman** (Yang Maha Pemurah), dan nama ini mengandung sifat rahmat yang sangat luas bagi Allah. Rahmat khusus untuk para wali-Nya yang beriman, dan rahmat yang bersifat umum untuk semua makhluk-Nya, baik yang mukmin maupun yang kafir serta untuk selain manusia. Sifat rahmat merupakan sifat yang sempurna yang layak bagi Zat Allah, tidak boleh bagi kita untuk menolaknya, karena hal itu termasuk kufur terhadap nama dan sifat Allah ﷻ.

1 *Tafsir as-Sa'di*, hal. 907.

3. Tunduknya semua makhluk di hadapan Allah ﷻ pada hari kiamat.

Semua makhluk pada hari kiamat akan dikumpulkan dan mereka tunduk penuh takzim di hadapan Allah. Di hari inilah kekuasaan hanya milik Allah. Dia berhak untuk memutuskan di antara para hamba-Nya. (QS. Thaha: 108)

Dan ini terlihat dari beberapa hal; **Pertama**, para Malaikat bershaf-shaf di hadapan Allah. Tidak ada yang menolak sedikit pun dan mereka menanti perintah dari-Nya. Mereka bershaf-shaf sesuai dengan kedudukan dan derajat masing-masing, sebagaimana dijelaskan dalam ayat:

﴿وَمَا مِمَّنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ۝١٦٤ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُونَ ۝١٦٥﴾

“Tiada seorang pun di antara kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu, dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah).” (QS. ash-Shaffat: 164-165)

Dan dijelaskan dalam hadits tentang shafnya malaikat, Rasulullah ﷺ bersabda: “Mengapa kalian tidak berbaris sebagaimana Malaikat berbaris di sisi Rabbnya?” Maka kami berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana Malaikat berbaris di sisi Rabbnya?” Beliau bersabda, “Mereka menyempurnakan barisan awal dan menempelkan diri dalam barisan.”²

Kedua, tidak ada seorang pun yang mampu berbicara kepada Allah kecuali siapa yang mendapatkan izin, dan tidak ada seorang pun yang memiliki syafaat kecuali dengan izin dari Allah ﷻ. (QS. Hud: 105)

2 HR. Muslim: 119

Ketiga, semua ucapan yang diucapkan pada hari kiamat penuh dengan kebenaran dan keridhaan Allah. Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadits yang panjang:

وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ إِلَّا الرُّسُلُ، وَكَلَامُ الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ

“Dan pada hari itu tidak ada seorang pun yang berbicara kecuali para Rasul, dan ucapan para Rasul pada hari itu, ‘Ya Allah, selamatkanlah.. selamatkanlah...’”³

Sebagian ulama Tafsir mengatakan, “Di antara kalimat yang diucapkan pada hari kiamat adalah kalimat tauhid *La Ilaha Ilallah* dan syafaat bagi siapa yang diizinkan oleh Allah untuk memberi syafaat kepada yang lain.

4. Keistimewaan Jibril dari Malaikat yang lain.

Malaikat Jibril ﷺ dijuluki oleh Allah dengan ar-Ruh, karena dia pembawa kehidupan hati pada diri manusia, sebagaimana ruh yang ada di badan manusia membawa kehidupan untuk manusia. Malaikat Jibril memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah karena dekatnya dengan Allah dan kemuliaannya menjadi pembawa wahyu yang dipercaya. (QS. asy-Syu'ara': 192-194)

5. Kepastian dan dekatnya hari kiamat.

Hari kiamat adalah hari yang nyata, hari kebenaran akan ditampakkan, keadilan akan ditegakkan, kebatilan akan dlenyapkan. Dibuka segala rahasia, semua makhluk akan dibangkitkan. Hari kiamat adalah hari yang layak bagi kita semua untuk mempersiapkan diri sebelum kedatangannya, walau

3 HR. al-Bukhari: 806

kebanyakan manusia lalai tentang hari ini. (QS. al-Anbiya': 1)

Begitu juga dengan adzab akhirat sudah sangat dekat, dan umur manusia di dunia sangat pendek. Karena umur dunia tidak sebanding sedikit pun dengan akhirat. (QS. al-Ahqaf: 35)

6. Penyesalan orang kafir.

Orang kafir akan menyesal pada hari kiamat ketika melihat siksaan Allah yang dahsyat. Mereka berharap dahulu menjadi tanah, tidak pernah diciptakan dan tidak pernah dibangkitkan agar selamat dari siksa neraka. Atau seperti halnya hewan yang sudah diadili pada hari kiamat, akan dikembalikan lagi menjadi tanah.

7. Anjuran memperbanyak amal shalih.

Sebagai bekal di hari akhir, dan waspada dari kejelekan agar terhindar dari mara bahaya akhirat.

